

## ABSTRAK

### EVALUASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU

#### Studi Kasus Pada PT Wana Awet Mas

FX Yuwono

Universitas Sanata Dharma

2001

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis bagi perusahaan, (2) jumlah persediaan pengaman yang ekonomis bagi perusahaan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi pada perusahaan kayu lapis di Temanggung. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan rumus *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Safety Stock*.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Perusahaan belum melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang ekonomis. Berdasarkan perhitungan *EOQ* maka jumlah pembelian bahan baku untuk tahun 1995 sebesar 330,736 m<sup>3</sup>, tahun 1996 sebesar 371,548 m<sup>3</sup>, tahun 1997 sebesar 411,381 m<sup>3</sup>, tahun 1998 sebesar 458,243 m<sup>3</sup>, tahun 1999 sebesar 501,776 m<sup>3</sup>. (2) Persediaan pengaman yang paling ekonomis untuk tahun 1995 sebesar 127,089 m<sup>3</sup>, tahun 1996 sebesar 176,361 m<sup>3</sup>, tahun 1997 sebesar 241,545 m<sup>3</sup>, tahun 1998 sebesar 366,608 m<sup>3</sup>, tahun 1999 sebesar 651,695 m<sup>3</sup>. Persediaan pengaman yang diterapkan oleh perusahaan belum dalam jumlah yang ekonomis, karena apabila dibandingkan dengan persediaan pengaman menurut perhitungan ekonomis maka persediaan pengaman pada perusahaan selalu lebih rendah sehingga kemungkinan perusahaan untuk mengalami kekurangan bahan baku semakin besar.

## **ABSTRACT**

### **AN EVALUATION ON THE RAW MATERIAL SUPPLY A CASE STUDY AT PT WANA AWET MAS**

**FX YUWONO**  
**Sanata Dharma University**  
**2001**

This research purposed to know: (1) the number of buying of economical raw materials for the company, (2) the number of economical safety stock for the company.

The need data in this research were gathered by documentation, interview, and observation techniques at a plywood company in Temanggung. The data analysis used in this research was using Economic Order Quantity (EOQ) and Safety Stock.

Based on the analysis result, the conclusions were that (1) the company had not bought raw materials in an Economical number. Based on the counting of EOQ, the raw materials buying in 1995 was 330.736 m<sup>3</sup>, in 1996 it was for 371.548 m<sup>3</sup>, in 1997 it was for 411.381 m<sup>3</sup>, in 1998 it was for 458.243 m<sup>3</sup>, in 1999 it was for 501.776 m<sup>3</sup>. (2) The stock of the most economical safety, in 1995 was 127.089 m<sup>3</sup>, in 1996 it was 176.361 m<sup>3</sup>, in 1997 it was 241.545 m<sup>3</sup>, in 1998 it was 366.608 m<sup>3</sup>, in 1999 it was for 651.695 m<sup>3</sup>. The safety stock applied by the company had not been in enough number, because if it was compared with the supply of safety stock, then, the safety stock in the company was in the lower position so the possibility of the company to experience raw materials lacking was greater.